

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang mempunyai kekayaan alam yang salah satunya berupa hasil pertanian yang melimpah. Usaha-usaha dijalankan dalam pengembangan sektor pertanian untuk menopang sektor perekonomian. Subsektor perkebunan merupakan salah satu subsektor di sektor pertanian yang memiliki prospek cerah untuk dikembangkan. Kelapa merupakan salah satu komoditi subsektor perkebunan yang penting bagi Indonesia. Sampai saat ini, kelapa masih memiliki prospek cerah untuk dikembangkan hasil olahannya. Berbagai hasil kelapa seperti kopra, air kelapa, sabut, batang dan nira dapat dikembangkan menjadi produk olahan yang bermanfaat dan memiliki nilai jual yang tinggi dibanding hasil mentahnya. Gula merah merupakan salah satu contoh hasil produk turunan dari pengolahan kelapa.

Kabupaten Jember mempunyai penduduk yang cukup banyak, jumlah penduduk di Kabupaten Jember pada tahun 2014 adalah sebanyak 2.332.726 penduduk (Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember 2014). Tanaman kelapa di Kabupaten Jember sudah banyak dimanfaatkan diolah menjadi berbagai produk walaupun masih dalam skala rumah tangga. Jumlah pohon kelapa yang di usahakan oleh rumah tangga adalah sebanyak 561.147 pohon. Dari sebanyak 561.147 pohon kelapa tersebut sebanyak 47.614 pohon berada di Kecamatan Wuluhan. Kecamatan Silo merupakan yang memiliki jumlah pohon kelapa yang belum berproduksi paling banyak yaitu (14.515 pohon). Untuk Luas panen, dan total produksi kelapa menurut kecamatan 2014 yaitu untuk jumlah luas panen kelapa di Kabupaten Jember adalah 12.746,99 ha. untuk tanaman menghasilkan yaitu 8.971,56 ha dan total produksi kelapa di Kabupaten Jember 70.764,51 kg (Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember 2014).

Desa Lojejer merupakan salah satu Desa yang sebagian besar penduduknya merupakan Pengrajin Gula Merah. Jarak tempuh Desa Lojejer ke ibu kota Kecamatan adalah 7 km yang dapat di tempuh dengan waktu sekitar 15

menit. Sedangkan jarak tempuh ke ibu kota Kabupaten adalah 40 km, yang dapat di tempuh dengan waktu sekitar 1.15 jam. Desa Lojejer terletak di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Secara geografis Desa Lojejer terletak pada Posisi 7°21'-7°31' lintang selatan dan 110°10'-111°40' bujur timur. Topografi ketinggian Desa ini adalah berupa daratan yaitu sekitar 12 meter diatas permukaan air laut. Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Jember tahun 2004. Curah hujan di Desa Lojejer rata-rata mencapai 2400 mm³, curah hujan terbanyak terjadi pada bulan desember hingga mencapai 405.04 mm³ yang merupakan curah hujan tertinggi selama kurung waktu 2004-2008. Secara administratif Desa Lojejer terletak di wilayah Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember dengan posisi dibatasi oleh wilayah Desa-Desa tetangga. Di sebelah utara perbatasan dengan Desa Taman Sari, di sebelah barat perbatasan dengan Desa Puger, di sebelah selatan perbatasan dengan kawasan Perhutani, sedangkan disisi timur perbatasan dengan Desa Ampel Kecamatan Wuluhan. Dari luas daerah Desa Lojejer 1.632,066 ha, diantaranya merupakan tanah sawah irigasi teknis 565.065 ha. tanah pekarangan 671,500 ha, tanah sawah ladang 305,256 ha.

Masyarakat di Desa Lojejer lebih cenderung memanfaatkan potensi tanaman kelapanya dengan mengambil nira kelapa untuk digunakan sebagai bahan baku gula kelapa. Hal ini dianggap lebih menguntungkan karena nira kelapa bisa diambil setiap hari berbeda dengan buah kelapa yang musiman, berbuah hanya pada waktu tertentu. Fluktuasi harga sangat mempengaruhi pendapatan masyarakat pengrajin gula merah di Desa Lojejer sehingga berdampak pada pendapatan pengrajin. Rata-rata pendapatan masyarakat pengrajin masih rendah di karenakan masyarakat Desa Lojejer masih belum mempunyai wawasan yang luas dan tidak mempunyai sistem dan anggaran-anggaran biaya rinci terhadap proses pembuatan gula merah sampai menjual ke pasaran. Masalah lainnya yaitu pengrajin biasanya tidak mempunyai modal yang cukup sehingga pengrajin memilih meminjam uang kepada KUD (Koprasi Unit Desa) yang nantinya pengrajin harus menjual produk gula merahnya ke KUD (Koprasi Unit Desa) dengan harga yang sudah di sepakati.

Pemasaran gula merah yang dilakukan oleh pengrajin pada umumnya adalah dengan cara langsung dijual oleh para anggota kelompok tani kepada kelompok tani lain, koperasi dan pedagang pengumpul yang ada di Kecamatan Wuluhan. Akan tetapi selain dijual kepada pedagang pengumpul di Kecamatan Wuluhan sendiri, para anggota kelompok tani tidak memiliki kekuasaan penuh untuk menentukan harga jual gula merah ke pedagang pengumpul. Antara anggota kelompok tani yang satu dengan anggota kelompok tani yang lainnya memiliki harga jual yang berbeda-beda karena mereka akan memilih para pedagang pengumpul yang bersedia membeli hasil gula merahnya dengan harga yang lebih tinggi. Harga gula merah pada bulan Agustus tahun 2015 berkisar Rp. 7.500–Rp. 8.000/ kg. Pada bulan September harga gula merah tahun 2015 berkisar antara Rp. 7.500–Rp. 8.500/kg. Pada bulan Oktober harga gula merah tahun 2015 berkisar antara Rp. 9.000–Rp. 12.000/kg (Kelompok Pengrajin NIRATAMA Desa Lojejer).

Ketidakpastian harga gula merah yang berubah-ubah setiap tahun turut mempengaruhi pendapatan pengrajin. Apabila harga gula merah rendah maka di haruskan pengrajin menjualnya karena bila tidak di jual pengrajin akan merugi, karena gula merah yang sudah menjadi produk siap jual akan mencair kembali sehingga tidak dapat di olah kembali. Selain itu sebagian besar pengrajin memilih keuntungan ke usaha lain. Sehingga perawatan tanaman kelapa berkurang yang akhirnya mempengaruhi mutu dan kuantitas nira gula merah.

Bedasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis berniat untuk melakukan penelitian dengan mengambil sebuah judul yaitu **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Kelompok Pengrajin Gula Merah Niratama Di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah variabel umur, modal, dan produksi secara serempak berpengaruh terhadap pendapatan kelompok pengrajin gula merah Niratama?
2. Apakah variabel umur, modal, dan produksi secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan kelompok pengrajin gula merah Niratama?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis dan menguji pengaruh umur, modal, dan produksi secara serempak terhadap pendapatan kelompok pengrajin gula merah Niratama.
2. Menganalisis dan menguji pengaruh umur, modal, dan produksi secara parsial terhadap pendapatan kelompok pengrajin gula merah Niratama.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka dari hasil penelitian ini diharapkan sebagai berikut :

1. Bagi Penulis, untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam menerapkan beberapa teori yang di peroleh dalam perkuliahan.
2. Bagi Pihak Pengrajin, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai dasar untuk mengkaji lebih lanjut permasalahan tenaga kerja di sektor industri khususnya kelompok pengrajin gula merah Niratama.